

## PENGARUH GIVING REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI-1

Kholifatun Nisa<sup>1</sup>, Istiqomatin Nisa<sup>2</sup>, M. Syarif Maulana Aditya<sup>3</sup>, Hibrul Umam<sup>4</sup>

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Kampus IAINU Tuban<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [kholifatunnisa014@gmail.com](mailto:kholifatunnisa014@gmail.com)<sup>1</sup>, [istiqomatinnisa@gmail.com](mailto:istiqomatinnisa@gmail.com)<sup>2</sup>,

[razaditya1975@gmail.com](mailto:razaditya1975@gmail.com)<sup>3</sup>, [hibrulumam81@gmail.com](mailto:hibrulumam81@gmail.com)<sup>4</sup>

### Keywords

*reward, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran.*

### Abstract

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian giving reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambakboyo. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain Pre-Experimental menggunakan model One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa kelas XI-1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket motivasi belajar yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Analisis data menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pemberian reward. Nilai rata-rata pretest sebesar 54,97 meningkat menjadi 80,20 pada posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian reward berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pemberian reward mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi giving reward dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.*

## 1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan semangat dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat terlihat dari kurangnya perhatian, minimnya keterlibatan, serta hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan dorongan belajar siswa secara efektif. Motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk menginspirasi peserta didik agar bersemangat dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan

ajaran agama Islam. Ketika peserta didik merasa termotivasi, mereka cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mampu memahami materi pembelajaran agama Islam secara mendalam. Selain itu, motivasi yang kuat juga dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga tidak hanya sekadar memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata (Haida dan Wirdati, 2024).

Berdasarkan observasi di kelas XI-1 SMA Tambakboyo, motivasi belajar siswa belum merata. Sebagian siswa kurang fokus, pasif saat diskusi, dan hanya beberapa yang berani menyampaikan pendapat. Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa keaktifan dan kesungguhan siswa masih perlu ditingkatkan, karena mereka cenderung lebih semangat ketika mendapat apresiasi atau nilai tambahan. Selain itu hasil dari angket awal juga menunjukkan bahwa sebagian siswa belajar karena kewajiban, serta lebih termotivasi jika ada penghargaan atas usaha yang dilakukan.

Salah satu strategi yang banyak diteliti adalah pemberian reward sebagai bentuk penguatan positif. Pemberian reward pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan salah satu hal yang baik untuk diterapkan. Guru dapat menggunakan reward sebagai bentuk penghargaan kepada siswanya karena telah berhasil mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik, dengan adanya pemberian reward ini siswa akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran (Yusipa, 2019). Dalam beberapa keunggulan reward diantaranya juga dapat memacu peserta didik berkompetisi, dan ikatan emosional antara peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu pemberian reward dapat bersifat materi maupun nonmateri.

Pembahasan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran giving reward telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. *Pertama* penelitian tentang Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pemberian reward yang tepat dan relevan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat fondasi pembelajaran, dan membangkitkan minat positif terhadap materi Pancasila (Alfazuri, 2024). *Kedua* penelitian tentang Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa menunjukkan bahwa pemberian reward mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Alam, 2023). *Ketiga* penelitian tentang Implementasi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak menunjukkan bahwa dengan

adanya penerapan reward anak mampu untuk mandiri dan mau sekolah sendiri, anak mampu bertanggung jawab melaksanakan kegiatan sendiri, anak mau melakukan kebaikan-kebaikan, anak berlomba menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru pada hari itu, anak menjadi senang dan lebih bersemangat serta termotivasi untuk belajar (Badriyah, 2025).

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa. Namun, dari ketiga penelitian tersebut terlihat bahwa kajian lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan pada mata pelajaran selain PAI di tingkat menengah atas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara khusus meneliti pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada jenjang SMA, khususnya kelas XI, yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan emosional yang berbeda dibandingkan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, terdapat celah penelitian berupa belum adanya kajian yang secara spesifik menguji pengaruh giving reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*, di mana penelitian hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan giving reward. Pada hakikatnya, penelitian merupakan kegiatan sistematis yang membutuhkan metode yang tepat agar tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan desain *One Group Pre-test Post-test*, yaitu desain yang melakukan pengukuran dua kali yakni sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan diberikan (*post-test*). Subjek penelitian diambil dari sebagian populasi pada SMA Negeri 1 Tambakboyo, yakni pada kelas XI 1. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan wawancara mendalam kepada guru dan siswa, observasi dan penyebaran

angket kemampuan daya ingat sebagai data *pre-test* dan *post-test*, sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah kedua uji tersebut terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan Uji-T untuk menguji hipotesis penelitian. Uji signifikansi perbedaan rata-rata dilakukan dengan menggunakan Uji-T berbantuan SPSS 21. Melalui pengujian ini, peneliti berupaya mengetahui ada tidaknya pengaruh giving reward terhadap motivasi belajar siswa kelas XI 1 di SMA Negeri 1 Tambakboyo.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Nilai Pretest dan Posttest**

**Table 1. Descriptive Statistics pre-test post-test**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| PRETEST            | 35 | 45      | 65      | 54,97 | 6,080          |
| POSTES             | 35 | 70      | 90      | 80,20 | 5,974          |
| Valid N (listwise) | 35 |         |         |       |                |

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 21

Tabel Descriptive Statistics tersebut memberikan gambaran umum mengenai nilai PRE dan POST pada 35 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai PRE memiliki rentang antara 45 hingga 65 dengan rata-rata 54,97 dan standar deviasi 6,080, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa bervariasi. Sementara itu, nilai POST berada pada rentang 70 hingga 90 dengan rata-rata meningkat menjadi 80,20 dan standar deviasi 5,974. Standar deviasi nilai pretes lebih besar dibandingkan standar deviasi postes. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pretes kemampuan siswa masih bervariasi, sedangkan pada saat postes nilai siswa cenderung lebih homogen. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan sekaligus meratakan motivasi belajar siswa. Peningkatan rata-rata dari PRE ke POST menunjukkan adanya perbaikan motivasi belajar setelah diberi perlakuan (giving reward). Selain itu, seluruh data valid (N = 35) tanpa ada data yang hilang, sehingga hasil analisis dapat dianggap akurat dan mewakili kondisi sebenarnya. Tabel ini mengonfirmasi bahwa terjadi

peningkatan nilai secara keseluruhan, baik dari sisi rata-rata maupun nilai maksimum, setelah perlakuan diberikan

### **Hasil Uji prasyarat**

#### ***Uji Normalitas***

Tujuan utama dilakukannya Uji Normalitas adalah untuk memenuhi asumsi dasar yang disyaratkan oleh metode statistik parametrik, yaitu Uji-T Sampel Berpasangan yang digunakan dalam penelitian ini. Secara fundamental, uji normalitas (melalui Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) memverifikasi bahwa data skor *Pretest* dan *Posttest* yang dikumpulkan terdistribusi Normal. Jika data terbukti normal ditunjukkan oleh nilai Sig. > 0,05, maka perhitungan statistik seperti nilai t dan p-value akan menjadi valid dan tidak bias. Hal ini mutlak diperlukan untuk memastikan bahwa kesimpulan akhir penelitian bahwa terdapat peningkatan skor yang signifikan, dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan tidak perlu beralih ke Uji Non-Parametrik yang memiliki kekuatan analisis lebih rendah.

**Table 2. Hasil Uji Normalitas**

|         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|         | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| PRETEST | ,091                            | 35 | ,200* | ,956         | 35 | ,172 |
| POSTES  | ,103                            | 35 | ,200* | ,955         | 35 | ,159 |

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 21

Keterangan: *Signifikansi > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.*

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil uji signifikansi menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk data pretest dan posttest menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 (Sig. = 0,200\* untuk Kolmogorov-Smirnov, serta 0,172 dan 0,159 untuk Shapiro-Wilk). Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data pencapaian belajar siswa, baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah intervensi (*posttest*), terbukti normal.

#### ***Uji Homogenitas***

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa data memiliki varians yang sama, sehingga hasil perbandingan antara skor pretest dan posttest dapat dianalisis dengan tepat menggunakan uji statistik parametrik.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

**Test of Homogeneity of Variances**

PREPOST

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,005             | 1   | 68  | ,942 |

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 21

Keterangan: *Signifikansi > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.*

Berdasarkan uji homogenitas yang disajikan dalam tabel, nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,942 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa data menunjukkan varians yang seragam. Hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas ini mengonfirmasi bahwa Data terdistribusi secara normal dan Data memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, data tersebut dianggap telah memenuhi kriteria awal yang diperlukan untuk melaksanakan pengujian hipotesis dengan metode Paired Sample t-Test.

***Uji Hipotesis Paired Sample T-Test***

Uji hipotesis dilaksanakan guna mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah menerima *treatment* melalui pembelajaran giving reward. Uji yang diterapkan adalah Paired Sample T-Test, mengingat data yang dianalisis berasal dari dua kelompok sampel yang berpasangan, yakni skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok siswa yang sama.

Adapun kaidah hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran giving reward.
- $H_a$  (Hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran giving reward

Kaidah pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa.

- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji *Paired Sample T-Test* sebagai berikut:

**Tabel 4. Paired Samples Test**

|        |         | Paired Differences |                |                 |                                           |         | t        | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|----------|----|-----------------|
|        |         | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |          |    |                 |
|        |         |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |          |    |                 |
| Pair 1 | PRETEST | -25,229            | 1,395          | ,236            | -25,708                                   | -24,749 | -106,987 | 34 | ,000            |
|        | POSTES  |                    |                |                 |                                           |         |          |    |                 |

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 21

Analisis dari tabel *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 54,97. Setelah menerima perlakuan menggunakan pembelajaran giving reward (*posttest*), skor rata-rata mengalami kenaikan menjadi 80,20. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan rata-rata sebesar 25,23 poin pasca implementasi media tersebut. Lebih lanjut, nilai signifikansi (2-tailed) yang teramati adalah  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menegaskan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dalam hal motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan giving reward memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dan analisis data dengan bantuan perangkat SPSS 21 didapatkan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya ada perbedaan yang nyata antara nilai pretest dan posttest motivasi belajar siswa. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata kemampuan berpikir reflektif siswa adalah 54,97, dan setelah menggunakan

media Smartopoly, nilainya meningkat jadi 80,20, dengan kenaikan sebesar 25,23. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran giving reward memberikan dampak positif pada peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun tingkat keefektifannya dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh B. F. Skinner dalam konsep reinforcement. Teori tersebut menjelaskan bahwa penguatan positif merupakan proses pemberian stimulus yang dapat meningkatkan frekuensi munculnya suatu respons. Dalam konteks penelitian ini, reward berperan sebagai reinforcer atau penguat, sehingga perilaku belajar yang mendapat apresiasi memiliki peluang lebih besar untuk muncul kembali pada kesempatan berikutnya (Haida dan Wirdati, 2024).

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa guru dapat memanfaatkan berbagai kebutuhan peserta didik sebagai sumber motivasi dalam proses pendidikan. Salah satu kebutuhan penting adalah kebutuhan akan penghargaan atau apresiasi. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, peserta didik akan merasa dihargai, lebih percaya diri, dan terdorong untuk meningkatkan semangat serta keterlibatan dalam kegiatan belajar (Zahro dan Jannah, 2023).

Temuan penelitian ini selaras dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara reward dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa (Purba, 2023). Handayani,et al.,(2023) menemukan bahwa efektivitas rewar yang diterapkan dalam pembelajaran mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan menurut Wandani,et.,(2024) pemberian reward berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui pemberian reward siswa memiliki rasa bersaing dengan teman sekelasnya, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan berani menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI-1 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambakboyo, dapat disimpulkan bahwa pemberian giving reward memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 54,97 menjadi 80,20 pada posttest, serta diperkuat oleh hasil

uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif diterima. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus, dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, reward juga berperan dalam meratakan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari nilai posttest yang lebih homogen dibandingkan nilai pretest.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori penguatan yang dikemukakan oleh B. F. Skinner bahwa perilaku yang diberi penguatan positif cenderung akan muncul kembali. Di samping itu, temuan ini sejalan dengan teori kebutuhan dari Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan akan penghargaan dapat meningkatkan motivasi individu. Dengan demikian, strategi pembelajaran melalui pemberian reward dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, pemberian reward perlu dilakukan secara tepat dan proporsional agar siswa tidak hanya bergantung pada motivasi eksternal, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dalam belajar.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, N. 2023. PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 165–172. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i2.2301>
- Alfazuri, N. 2024. Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v2i3.2764>
- Badriyah, L. M. 2025. Implementasi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak, Volume 2(Issue 2).
- Haida, A. M., dan Wirdati, W. 2024. Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas 4 SDN 01 Ulak Karang Selatan. *ALSYS*, 4(3), 249–259. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.3022>
- Handayani, P. ... Andriani, W. 2023. EFEKTIFITAS REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 06 ANDALEH BARUH BUKIK, 04(no 1).
- Purba, D. R. 2023. Hubungan Reward And Punishment Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah Kelas V SD Negeri 098166 Kabupaten Simalungun, Vol.1, No.2(No.2).

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Ed. 2 ; Cet. 1). Bandung: Alfabeta.
- Wandani, M. ... Setyaningsih, R. 2024. ANALISIS DAMPAK REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(04), 457–466. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17038>
- Zahro, S., dan Jannah, T. 2023. Motivasi Belajar dalam Pandangan Abraham Maslow. Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling, 11(1), 61–70. <https://doi.org/10.56013/edu.v11i1.2266>